

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALASSUKA****Nurhalijah¹**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurhalijah700@gmail.com**Nurjannah Tahir²**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurjannahtahir31@gmail.com**Putri Ramadhania³**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ramadhaniaputri195@gmail.com**Mufliha Malik⁴**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fihamufliha@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to describe the Arabic language learning strategies implemented at Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka and to analyze their effectiveness in improving students' language competence. This research employs a qualitative approach with a descriptive design in which data were obtained through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that the pesantren applies various learning strategies, including classroom-based classical instruction, private *talaqqi* sessions, daily *muhadatsah*, vocabulary memorization, the establishment of a language area, and the use of audio-visual learning media. The disciplined pesantren environment and the integration of Arabic into students' daily activities strengthen the internalization of the language. Moreover, the active role of teachers in guiding and monitoring learning progress serves as a supporting factor contributing to the effectiveness of these strategies. However, challenges were identified, such as uneven student motivation and limited technological learning facilities. Overall, the strategies implemented are considered effective in enhancing Arabic language skills among students, yet continuous innovation remains necessary to optimize learning outcomes.

Keywords: *Learning Strategies; Arabic Language; Islamic Boarding School***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka serta menganalisis efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, meliputi pembelajaran klasikal di kelas, pembelajaran privat (*talaqqi*), *muhadatsah* harian, hafalan mufradat, *language area*, serta penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual. Lingkungan pesantren yang disiplin serta integrasi Bahasa Arab dalam aktivitas harian santri memberikan penguatan dalam proses internalisasi bahasa. Selain itu, peran aktif ustaz-ustazah sebagai pembimbing dan pengawas perkembangan belajar menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti motivasi santri yang belum merata dan keterbatasan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri, namun masih memerlukan inovasi berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran; Bahasa Arab; Pesantren*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki fungsi strategis dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa utama sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis, serta literatur klasik ataupun kontemporer keislaman. Keberadaan bahasa Arab di pesantren memiliki kedudukan fundamental karena menjadi pintu masuk bagi santri untuk memahami dasar ajaran agama secara komprehensif (Abidah and Rohman, 2025). Melalui pembelajaran bahasa Arab, santri diharapkan mampu membaca kitab kuning, memahami teks keagamaan, hingga mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab sebagai wujud internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bahasa Arab harus dirancang secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sistem dan tradisi khas.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah mengalami perkembangan secara signifikan. Dari sistem pembelajaran konvensional yang berorientasi pada pengajaran kitab kuning, kini pesantren mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran modern, termasuk dalam bidang bahasa Arab (Kasim, Hamka and Abdul, 2023). Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka merupakan salah satu pesantren modern di Sulawesi Selatan yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan, pendidikan formal, serta pembinaan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Pesantren ini menjadi pusat pendidikan dan

pembentukan generasi muslim yang berakhlak, berwawasan luas, dan berkemampuan bahasa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan global. Hal ini membuat strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren menjadi isu penting yang perlu dikaji, dievaluasi, dan dikembangkan.

Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka tidak hanya bertumpu pada proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga pada pembiasaan melalui lingkungan dan kultur berbahasa (bi'ah lughawiyah). Strategi pembelajaran yang diterapkan secara umum menggabungkan pendekatan klasikal, privat, drilling, pembiasaan kosakata, dan penerapan reward and punishment (Abidah and Rohman, 2025). Pendekatan klasikal bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar terkait tata bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf, sedangkan metode privat digunakan oleh guru untuk memberikan pendampingan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian kurikulum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan individual santri secara lebih mendalam.

Selain itu, strategi yang diterapkan juga menekankan adanya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan keseharian santri, terutama pada aspek muhadatsah (percakapan), perintah harian, dan aktivitas pesantren lainnya. Pembelajaran berbasis lingkungan dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara santri, karena bahasa digunakan secara langsung dalam konteks yang nyata (Mubaligh *et al.*, 2022). Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi berubah menjadi kebiasaan dan budaya yang melekat dalam kehidupan santri. Pendekatan seperti ini selaras dengan konsep pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan pengalaman langsung (learning by doing) sebagai kunci utama terbentuknya kompetensi.

Namun, meskipun strategi pembelajaran bahasa Arab telah dirancang dengan cukup baik, implementasinya tentu tidak terlepas dari tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah tingkat kesiapan guru, motivasi belajar santri, fasilitas pendukung, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas (Sanusi, Arab and Pesantren, 2019). Tidak semua santri memiliki latar belakang pendidikan dasar bahasa Arab, sehingga kemampuan mereka dalam menerima materi berbeda-beda. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut melalui penerapan metode yang fleksibel dan kreatif. Di samping itu, fasilitas seperti media pembelajaran, ruang percakapan khusus, serta ketersediaan materi pendukung juga menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran.

Di era modern seperti saat ini, bahasa Arab juga dihadapkan pada tantangan baru berupa perubahan pola pikir santri yang semakin terpengaruh oleh teknologi dan globalisasi. Motivasi belajar terkadang menurun karena santri merasa pembelajaran bahasa Arab sulit, membosankan, dan terlalu banyak menuntut hafalan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran perlu dikembangkan dengan inovasi berbasis teknologi, misalnya melalui media audio, video percakapan, aplikasi kosakata, hingga permainan edukasi (educational games) yang mampu menarik perhatian santri (Husna *et al.*, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar santri generasi digital.

Urgensi artikel ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab diterapkan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. Analisis strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui bentuk metode yang digunakan, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas penerapannya serta menemukan peluang pengembangan ke arah yang lebih baik. Dengan memahami strategi yang ada, diharapkan para pendidik, pengelola pesantren, dan pihak terkait mampu melakukan inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari pembinaan intelektual dan spiritual santri (Policies, Learning and Strategies, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Arab diterapkan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, bagaimana efektivitas strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab di pesantren tersebut. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren modern yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Dan *et al.*, 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. Penelitian kualitatif memberikan ruang yang luas untuk memperoleh data yang bersifat natural, kontekstual, dan apa

adanya sesuai dengan kondisi lapangan sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran serta lingkungan bahasa yang terbentuk di pesantren (Dan *et al.*, 2025).

Lokasi penelitian ditetapkan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka sebagai lembaga yang menjadi pusat fokus kajian. Subjek penelitian meliputi kepala pesantren, ustaz atau guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, serta beberapa santri yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian (Tajik, Golzar and Noor, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (N and Andriana, 2025). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, lingkungan berbahasa, serta budaya akademik yang terjadi di pesantren. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih fleksibel sesuai dengan situasi percakapan bersama informan (Interviews, 2011). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, berupa foto kegiatan, peraturan bahasa, jadwal pembelajaran, serta arsip pesantren lainnya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2013). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan narasumber berinisial MA selaku pembina sekaligus pengampu mata pelajaran Bahasa Arab di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, diperoleh gambaran mengenai bagaimana strategi pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Narasumber yang telah mengajar selama 1,5 tahun ini memiliki latar belakang pendidikan S1, sehingga pemahamannya tentang strategi pembelajaran dan implikasinya dalam proses pembelajaran cukup relevan dengan konteks akademik dan pedagogik yang berlaku.

Pertama, dari aspek pemahaman umum, narasumber mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai metode, jalan, atau cara menyampaikan pelajaran kepada siswa. Definisi ini menggambarkan persepsi dasar bahwa strategi pembelajaran bukan sebatas teknik mengajar, tetapi rangkaian proses yang mencakup bagaimana materi disampaikan, bagaimana siswa menerima materi, dan bagaimana proses tersebut dapat mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran (Kasim, Hamka and Abdul, 2023). MA menekankan bahwa strategi pembelajaran memiliki urgensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menurutnya sering kurang diminati oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami adanya tantangan motivasional dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga strategi yang tepat diperlukan agar siswa lebih antusias dan merasa tertarik dalam proses belajar (Mahbub and Tuhidiyah, 2022).

Pemilihan strategi pembelajaran, menurut MA, sangat dipengaruhi oleh faktor tingkat pemahaman siswa. Artinya, guru tidak serta-merta menggunakan strategi yang sama untuk semua situasi, tetapi melakukan penyesuaian berdasarkan tingkat kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan konsep diferensiasi pembelajaran yang berkembang dalam pendekatan modern, di mana guru perlu menyesuaikan metode dan strategi dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif dan inklusif (Idhan *et al.*, 2019).

Pada aspek perencanaan, MA menjelaskan bahwa sebelum mengajar, ia melakukan need assessment atau asesmen kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak masuk kelas tanpa perencanaan, melainkan terlebih dahulu mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, baik dari segi materi, kesiapan, maupun metode yang tepat. Selain itu, MA menyatakan bahwa strategi pembelajaran selalu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, salah satunya karakteristik kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi seperti pembelajaran interaktif yang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat langsung agar pemahaman dapat merata. Hal ini menegaskan bahwa guru berupaya mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, melainkan memberi peluang partisipasi aktif dari siswa.

Terkait dengan kurikulum, narasumber menyebut bahwa kurikulum seperti Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, tetapi sifatnya tetap kondisional. Maksudnya, meskipun kurikulum memberi panduan umum mengenai arah pembelajaran, guru tetap memiliki

.

keleluasaan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan kelas dan kondisi peserta didik. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai rambu-rambu, namun implementasinya tetap berada pada level pedagogi guru (Sanusi, Arab and Pesantren, 2019).

Kemudian pada aspek pelaksanaan strategi pembelajaran, MA menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan bergantung pada capaian pembelajaran (CP) yang ingin dicapai pada hari tertentu. Misalnya, apabila tujuan pembelajaran fokus pada keterampilan mendengar, maka metode yang dipilih adalah ceramah yang diintegrasikan dengan latihan mendengar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih bersifat objektif, yakni mengacu langsung pada tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Strategi diterapkan dengan cara menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan ulang kepada teman-teman mereka. Pola ini dapat dikategorikan sebagai strategi penguatan pemahaman melalui teknik teaching back atau peer explanation, di mana siswa bukan hanya mendengar pasif, tetapi diminta mengulang informasi sehingga terjadi transfer pengetahuan yang lebih dalam (Hanifansyah, Mahmudah and Syakur, 2024).

Narasumber juga menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan mengintegrasikan pendekatan aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek sesuai kebutuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas kolaboratif dan produktif, sehingga keterampilan bahasa seperti berbicara dan menulis dapat berkembang. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi seperti penggunaan LCD turut mendukung keberhasilan strategi pembelajaran. Bagi siswa, teknologi membantu memvisualisasikan materi dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, sementara bagi guru, teknologi menjadi alat bantu pedagogik dalam menyampaikan materi secara efektif (Pein, Sastra and Indra, 2023).

Pada aspek evaluasi dan refleksi, MA menjelaskan bahwa efektivitas strategi pembelajaran dievaluasi melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan ulang materi atau dengan melakukan evaluasi berbentuk micro teaching. Artinya, penilaian dilakukan berbasis performa, bukan hanya melalui tes tertulis. Pendekatan evaluasi ini konsisten dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan empat keterampilan utama, yaitu mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Indikator keberhasilan strategi pembelajaran menurut narasumber adalah apabila siswa mampu mencapai keempat keterampilan tersebut (Kasim, Hamka and Abdul, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami aspek kompetensi bahasa yang bersifat holistik dan tidak hanya fokus pada keterampilan kognitif seperti hafalan kosakata atau teori tata bahasa.

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru dalam bentuk nasihat dan penugasan. Meskipun refleksi yang disampaikan masih bersifat sederhana, namun hal ini menunjukkan adanya kesadaran reflektif untuk memperbaiki strategi dari waktu ke waktu. Refleksi sebenarnya dapat dikembangkan lebih luas dengan memanfaatkan diskusi bersama siswa dan evaluasi bersama tim pengajar agar dapat menghasilkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur (Sanusi, Arab and Pesantren, 2019).

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru MA telah menerapkan prinsip-prinsip dasar strategi pembelajaran yang baik, seperti kebutuhan asesmen, penyesuaian strategi berdasarkan karakteristik peserta didik, penggunaan metode yang sesuai dengan capaian pembelajaran, serta melakukan evaluasi berdasarkan performansi siswa. Namun demikian, berdasarkan teori pembelajaran modern, masih terdapat ruang pengembangan agar strategi pembelajaran bahasa Arab semakin efektif. Misalnya, pengintegrasian teknik cooperative learning yang lebih sistematis, pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi pembelajaran bahasa, ataupun penyusunan modul pembelajaran berbasis level kemampuan santri.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dapat dikategorikan sebagai upaya yang sudah mengarah pada pembelajaran konstruktivistik dan partisipatif, namun masih membutuhkan penguatan dari aspek inovasi media, refleksi terstruktur, serta pelatihan guru untuk memperdalam variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan modern (Idhan *et al.*, 2019). Temuan ini menjadi dasar penting bagi penyusunan rekomendasi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di pesantren agar semakin relevan, menarik, dan mampu meningkatkan literasi keagamaan santri di era globalisasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif, terpadu, dan kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa santri. Pesantren berhasil menerapkan prinsip *learning by doing* dengan menempatkan Bahasa Arab tidak hanya sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi santri sehari-hari. Strategi seperti pembelajaran klasikal, privat/talaqqi, *language area*, *muhadatsah* harian, *hafalan mufradat*, serta pemanfaatan media pembelajaran visual maupun audio berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi kemampuan bahasa secara bertahap.

Disiplin pesantren, lingkungan asrama yang mendukung, serta keterlibatan aktif ustaz-ustazah dalam memantau perkembangan kemampuan santri menjadi faktor pendukung yang memperkuat implementasi strategi pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi santri dan dukungan fasilitas masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemenuhan media pembelajaran yang lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi. Meskipun demikian, pendekatan spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang kuat memberikan karakteristik khas pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya membentuk kecakapan linguistik, tetapi juga akhlak dan kepribadian.

Secara umum, strategi pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan mampu meningkatkan penguasaan aspek keterampilan bahasa—mendengar, berbicara, membaca, dan menulis—meskipun peningkatannya belum seragam pada seluruh santri. Upaya untuk terus melakukan evaluasi, inovasi strategi, serta pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi rekomendasi penting agar mutu pembelajaran semakin optimal. Dengan demikian, Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab berbasis lingkungan dan nilai spiritual pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, Z. and Rohman (2025) "Arabic Language Teaching Strategies to Strengthen Islamic Literacy In Islamic Boarding Schools Zakiatul Abidah 1 , M. Fathor Rohman 2 ¹ 2 Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia," 1(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/Darajatuna.Arabic>.

Dan, R. *et al.* (2025) "METODE PENELITIAN KUALITATIF ,."

Hanifansyah, N., Mahmudah, M. and Syakur, S.A. (2024) "Peer Tutoring as a Collaborative Approach in Arabic Language Learning," 4(1). Available at: <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v4i1.2181>.

Husna, W. *et al.* (2025) "STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENERAPKAN CLIL UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN," 10(1), pp. 101–118.

Idhan, M. *et al.* (2019) "Arabic Learning Strategy in a Pesantren: Local Cultural Integration Perspective," (23).

Interviews, D. (2011) *Sage Research Methods*.

Kasim, A., Hamka, I. and Abdul, R. (2023) "Shaut Al- ' Arabiyah," 11(2), pp. 496–502.

Mahbub and Tuhidiyah, J. (2022) "No TitleStrategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi," 2(1), pp. 1–16.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J.S. (2013) *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.

Mubaligh, A. *et al.* (2022) "Strategies to Improve Arabic Speaking Skills for Islamic Boarding School Students," 5, pp. 251–264. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v5i3.21716>.

N, R.W.B.M. and Andriana, D. (2025) "Media Komunikasi Efektif Strategi Komunikasi Fpc (Forum Peduli Cijambe) Dalam Partisipasi Publik dan Kerjasama Dengan Pemerintah Kota Bekasi Media Komunikasi Efektif," 2, pp. 32–38.

Pein, M., Sastra, A. and Indra, H. (2023) "Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf bagi Pemula di Lingkungan Pesantren : Pendekatan Praktis dan Efektif," 4(3), pp. 1854–1857.

Policies, M., Learning, A. and Strategies, L. (2023) "Arabic Language Learning Strategy : A Study of Learning in Madrasah Based on Boarding Schools," 15, pp. 1625–1634. Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2506>.

Sanusi, H.P., Arab, B. and Pesantren, P. (2019) "Arab language learning management in pesantren," XV(1), pp. 164–180.

Tajik, O., Golzar, J. and Noor, S. (2024) "Purposive Sampling," 2(November), pp. 1–9.